

PROFIL DESKRIPSI PERBANDINGAN ANTAR STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DALAM KTSP 2006, K 2013, DAN K 2013 EDISI REVISI 2016 SESUAI DENGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA

COMPARATIVE DESCRIPTION PROFILE AMONG THE NATIONAL STANDARDS OF EDUCATION IN KTSP 2006, K 2013, AND K 2013 REVISIED EDITION IN 2016 COMPATIBLE WITH THE IMPLEMENTATION OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN CLASS X SENIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Muhammad Thoriq Aufar, Universitas Negeri Yogyakarta,
aufarthoriq@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konsep KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 sesuai dengan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia, (2) perbedaan dan persamaan di antara ketiga kurikulum tersebut, dan (3) kelebihan dan kekurangan atas perubahan yang terjadi pada ketiga kurikulum.

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten yang mencakup 4 standar pendidikan nasional yaitu (a) Standar Kompetensi Lulusan, (b) Standar Isi, (c) Standar Proses, dan (d) Standar Penilaian. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah triangulasi data.

Penelitian ini menunjukkan (1) implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada KTSP berpedoman pada Permendiknas No. 23 Tahun 2006, No. 22 Tahun 2006, No. 41 Tahun 2007, dan No. 20 Tahun 2007. Sementara dalam Kurikulum 2013, berpedoman pada Permendikbud No. 54, 64, 65, 66 dan 69 Tahun 2013. Selain itu, implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 berpedoman pada Permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016. (2) Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 menghasilkan lebih banyak perbedaan dari pada perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. (3) Karakteristik dari KTSP adalah pembelajaran yang bersifat otonom pada setiap satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara karakteristik dari pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 adalah pembelajaran bersifat tematik-terpadu serta keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsional serta berbasis teks. (4) Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 merupakan kurikulum yang memiliki sedikit kelemahan dibanding dua kurikulum sebelumnya.

Kata kunci: Perbandingan, Kurikulum, KTSP, Kurikulum 20013, Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the concept of KTSP 2006, Curriculum 2013 and Curriculum 2013 Revised Edition (in 2016) in accordance with the implementation of Indonesian language learning, (2) differences and similarities among three of them, and (3) advantages and disadvantages of improvement in both and revise among them.

This study is a qualitative research by using a content analysis approach that includes 4 national education standards namely (a) Standard of Graduate Competence (*Standar Kompetensi Lulusan*), (b) Standard of Content (*Standar Isi*), (c) Standard of Process (*Standar Isi*), and (d) Standard of Assessment (*Standar Penilaian*). The validity used in this research is data triangulation

This study shows (1) implementation of Indonesian language learning at KTSP based on Permendiknas No. 23 of 2006, No. 22 of 2006, No. 41 of 2007, and No. 20 in 2007. While in the Curriculum 2013, based on Permendikbud no. 54, 64, 65, 66 and 69 of 2013. In addition, the implementation of Curriculum 2013 Revised Edition (in 2016) is guided by Permendikbud No. 20, 21, 22, 23 and 24 of 2016; (2) substitution of curriculum from KTSP into Curriculum 2013 resulted in many differences than the change of Curriculum 2013 to Curriculum 2013 Revised Edition (in 2016); (3) the characteristics of KTSP is shown by applying autonomous learning in every educational unit and using communicative approach in learning Indonesian language. In the other hands the characteristics of the learning both Curriculum 2013 and Curriculum 2013 Revised Edition (in 2016) is an integrated thematic learning and balance with among the cognitive, affective, and psychomotor domains. Moreover, in learning Indonesian language using a functional approach and text-based; and (4) curriculum 2013 Revised Edition in 2016 appears a curriculum that few weaknesses compared to the previous two curriculums.

Keywords: Comparison, Curriculum, KTSP, Curriculum 20013, Curriculum 2013 Revised Edition in 2016.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan merupakan alat penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran serta pembentukan peserta didik. Implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan melingkupi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Penelitian ini berkonsentrasi pada empat Standar Nasional Pendidikan antarkurikulum yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Keempat standar tersebut memiliki peranan pokok dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 memiliki pedoman tersendiri terkait keempat standar tersebut.

Kurikulum pendidikan pada dasarnya memiliki sifat yang dinamis. Artinya, kurikulum dirancang sesuai dengan kebutuhan zaman yang selalu berkembang dan berubah. Akan tetapi, setiap kali muncul kurikulum baru kerap menimbulkan pro dan kontra dalam dunia pendidikan.

Masa transisi dari kurikulum lama dan kurikulum selanjutnya juga banyak mengalami kendala. Pada tahun pelajaran 2016/2017, ketiga kurikulum antara KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 diterapkan secara bersamaan, sehingga sekolah satu dengan yang lain menerapkan kurikulum yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, penulis akan mengaji lebih mendalam terkait perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian antara KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X jenjang SMA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*) atau juga disebut dengan analisis dokumen. Dokumen pada penelitian ini melibatkan antara konsep KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Setiap kurikulum mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dalam terapan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X jenjang SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis konten, yakni suatu metode untuk menganalisis isi dari suatu wacana.

Objek penelitian ini tergolong dalam masalah akademik. Berdasarkan sasaran konkretnya, penelitian ini termasuk dalam objek penelitian pendidikan dalam ranah kurikulum.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber

pada penggunaan metode dokumentasi. Dokumen yang menjadi sumber penelitian yaitu terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini menerapkan (a) pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang berkaitan dengan data penelitian dan (b) *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan penemuan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan

ganda yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Teknik dan analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah sebagai berikut; (1) pengadaan data, (2) reduksi data, (3) inferensi, dan (4) analisis.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 memiliki perbedaan yang jelas. Pada dasarnya implementasi pembelajaran berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Akan tetapi, perubahan empat Standar Nasional Pendidikan telah dapat menentukan perkembangan kurikulum. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Berikut dipaparkan empat standar

nasional pendidikan yang menjadi kerangka pokok setiap kurikulumnya.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekurang-kurangnya berpedoman pada 4 standar nasional pendidikan yakni, Standar Kompetensi Lulusan yang diatur dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, sekurang-kurangnya berpedoman pada 4 standar nasional pendidikan yang diatur dalam Permendikbud yakni, Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Selain keempat standar tersebut, pelaksanaan pembelajaran

khususnya tingkat SMA sederajat dalam Kurikulum 2013 juga ditentukan oleh Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 merupakan hasil revisi sumatif yang bersifat final. Pada dasarnya kurikulum ini tidak dipisahkan dengan Kurikulum 2013 karena masih menggunakan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang sama. Selain itu, karakteristik Kurikulum 2013 juga diterapkan dalam kurikulum ini. Perubahan yang terjadi dari Kurikulum 2013 ke bentuk Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yaitu bersifat penyempurnaan teknis sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, sekurang-kurangnya berpedoman pada 4 standar nasional pendidikan yang diatur oleh Permendikbud yakni, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi,

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian serta Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

a. Perubahan yang Terjadi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Jenjang SMA antara KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

Perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 menghasilkan lebih banyak perbedaan daripada perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Hal tersebut karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dengan karakteristik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sementara Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 tidak bisa dikatakan sebagai pengganti Kurikulum 2013 karena kurikulum tersebut masih menggunakan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang sama. Selain itu,

kedua kurikulum tersebut memiliki karakteristik yang sama. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang bersifat sumatif secara teknis.

Pemetaan pada Standar Kompetensi Lulusan dalam KTSP 2006 meliputi satuan pendidikan (SKL-SP), kelompok mata pelajaran (SK-KMP), dan mata pelajaran (SKL-MP). Sementara pemetaan dalam Kurikulum 2013 berdasarkan satuan pendidikan yang di dalamnya terdapat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan untuk pemetaan Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 berkebalikan dengan Kurikulum 2013, yakni memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di dalamnya terbagi berdasarkan satuan pendidikan.

Pada penelitian perbandingan ini, berdasarkan dokumen Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang mengatur tentang Standar Isi KTSP, memiliki perbedaan berdasarkan penyajian dan konten dengan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 yang mengatur tentang Standar Isi Kurikulum 2013 dan Permendikbud

Nomor 21 Tahun 2016 yang menjadi acuan standar isi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Standar Isi pada dua kurikulum terakhir, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 memiliki persamaan dalam penyajian. Meskipun demikian konten dalam dokumen tersebut mengalami perubahan atau penyempurnaan.

Dalam KTSP, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia dipetakan sesuai dengan keterampilan berbahasa melalui SK-KD, yakni membaca, menyimak, berbicara, menulis. Setiap materi dimasukkan ke dalam 4 dimensi tersebut dalam standar kompetensi. Kompetensi dasar memberikan penjabaran dari standar kompetensi yang telah ditentukan. Sementara dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, keempat keterampilan yakni membaca, menulis, berbicara, menyimak diimplikasikan ke dalam pembelajaran berbasis teks dan tematik.

Berikut lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas X berdasarkan perbandingan KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 sesuai dengan

standar kompetensi masing-masing silabus.
yang telah disesuaikan dengan

Perbandingan Lingkup Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.

2006	2013	2016
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan siaran atau cerita 2. Perkenalan, diskusi, dan bercerita 3. Memahami teks non sastra 4. Menulis paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif) 5. Memahami puisi 6. Mendiskusikan cerita pendek 7. Membaca puisi dan cerpen 8. Menulis puisi 9. Memahami informasi tutur 10. Mengungkapkan komentar 11. Memindai 12. Menulis paragraf dan teks pidato 13. Memahami cerita rakyat 14. Mendiskusikan puisi 15. Memahami sastra Melayu klasik 16. Menulis cerpen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Hasil Observasi 2. Teks prosedur 3. Teks eksposisi 4. Teks anekdot 5. Teks negosiasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Hasil Observasi 2. Teks Eksposisi 3. Anekdote 4. Hikayat 5. Ikhtisar Buku 6. Teks Negosiasi 7. Debat 8. Cerita Ulang (Biografi) 9. Puisi 10. Resensi Buku

Perbedaan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada KTSP dan Kurikulum 2013. Sementara Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 masih menggunakan pendekatan yang sama dengan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran bahasa dalam KTSP menggunakan pendekatan komunikatif dengan menekankan pada aspek kebahasaan yakni, membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Sementara Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 menerapkan

pendekatan pembelajaran fungsional yang berbasis teks. Dengan demikian, peserta didik diajarkan untuk sadar pada masalah konteks pembentukan teks dan bagaimana cara memproduksinya.

Secara teknis, Standar Proses dalam KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 memiliki kerangka yang sama. Kerangka tersebut berisi (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil, dan (4) pengawasan proses

pembelajaran. Akan tetapi, dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, terdapat karakteristik pembelajaran yang menjabarkan ciri khas dari kurikulum tersebut. Dengan begitu, Standar Proses Kurikulum 2013 maupun Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 diarahkan pada pengembangan tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Sementara karakteristik dua kurikulum antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 tidak memiliki perbedaan sama sekali.

Standar Penilaian dalam dokumen kurikulum antara KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Jika dalam KTSP dan Kurikulum 2013 menyertakan antara peraturan menteri dan pengertian penilaian dalam bentuk teknis secara terpisah atau terlampir, berbeda halnya dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 yang menggabungkan antara peraturan menteri dengan pengertian penilaian dalam bentuk teknis secara tergabung. Dengan demikian, hal-hal yang berkaitan dengan penilaian secara teknis

dijabarkan berdasarkan pasal sebagaimana peraturan menteri yang ditetapkan.

Selain perbedaan penyajian dalam standar nilai, konten serta teknis penilaian juga mengalami perubahan dari kurikulum ke kurikulum.

b. Kelebihan dan Kekurangan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016

Karakteristik dari KTSP adalah pembelajaran yang bersifat otonom pada setiap satuan pendidikan. Artinya, setiap satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, KTSP menggunakan pendekatan komunikatif yang menekankan pada empat aspek kebahasaan. Sementara karakteristik dari pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran bersifat tematik-terpadu. Artinya, kurikulum ini

menekankan adanya korelasi antar mata pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 menggunakan pendekatan fungsional serta berbasis teks. Selain itu, yang menjadi konsentrasi dari Kurikulum 2013 adalah keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga pembelajaran tidak semata-mata berkaitan dengan pengetahuan saja. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 tidak bisa dikatakan sebagai kurikulum yang berdiri sendiri. Hal tersebut karena karakteristik dari kurikulum ini masih sama dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 ini menggunakan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang sama dengan Kurikulum 2013. Penyempurnaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terhadap kurikulum pendahulunya bersifat teknik dan sumatif. Baik penyempurnaan dari Kurikulum 2013 maupun kembali kepada teknis KTSP yang dianggap lebih konkret.

Pemetaan SKL dalam KTSP yang mencakup SKL-SP, SK-KMP, dan SKL-MP dapat menjangkau kompetensi lulusan secara lebih luas dari yang bersifat umum yakni dalam lingkup satuan pendidikan, kelompok mata pelajaran, hingga kompetensi lingkup materi pada setiap jenjangnya. Kompetensi mata pelajaran tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi.

Kompetensi lulusan yang menjadi pokok perhatian dalam KTSP adalah kompetensi dalam ranah kognitif, sementara kompetensi yang bersifat afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Meski aspek afektif dan psikomotorik menjadi bagian dari kompetensi lulusan, akan tetapi penekanan lebih pada aspek kognitif.

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 dalam pemetaannya yang terbagi sesuai dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menjadi sangat jelas dan sederhana. Batasan-batasan dari salah satu ranah dengan yang lain tidak saling tumpang tindih. Selain itu, pengembangan ketiga ranah tersebut bersifat holistik atau menyeluruh.

Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 tidak menjangkau hingga kompetensi mata pelajaran. Dengan demikian, SKL yang ada bersifat global dan tidak bisa dijadikan acuan standar kelulusan berdasarkan mata pelajaran yang dikembangkan pada Standar Isi. Selain itu, kompetensi kelulusan yang sebelumnya telah diaplikasikan dalam KTSP banyak yang tidak dikembangkan atau dimunculkan kembali.

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 mempertahankan adanya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara kemasannya atau penyajiannya menjadi lebih sederhana karena memberikan penekanan terhadap kompetensi yang ingin dicapai dengan mengklasifikasikan secara terperinci. Selain itu, terdapat terminologi sekaligus batasan tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang menjadi capaian kompetensi.

Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 tidak memuat adanya

kompetensi lulusan yang menjangkau setiap mata pelajarannya atau batasan dan standar kelulusan lingkup materi yang menjadi kajian pokok pembelajaran.

Pengembangan kurikulum secara otonom menjadi salah satu kelebihan pokok dalam Standar Isi KTSP. Dengan demikian, adanya prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Standar Isi menjadi kunci dalam KTSP. Sementara Standar Isi yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, KTSP lebih menekankan terhadap 4 keterampilan bahasa yakni membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Dengan adanya konsentrasi terhadap keterampilan bahasa tersebut, aspek-aspek kebahasaan lebih terjangkau dalam pembelajaran secara teoretis. Selain itu, pemetaan lingkup materi diorientasikan terhadap keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis yang menjadi pokok keterampilan bahasa.

Dalam KTSP, pembelajaran bahasa Indonesia, konsentrasi pembelajaran yang terarah pada keterampilan berbahasa menjadikan

lingkup materi atau materi pokok tidak beraturan. Dengan demikian, pembagian materi dalam bahasa Indonesia tidak pada disiplin yang tepat.

Standar Isi Kurikulum 2013, terdapat tingkatan kompetensi yang jelas, yang menunjukkan adanya keberlanjutan, tahapan, serta berkesinambungannya pembelajaran. Sementara model pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah tematik-terpadu. Artinya, mata pelajaran satu dengan yang lainnya saling mendukung dan tidak tumpang tindih.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013, pemetaan ruang lingkup materi lebih jelas karena sesuai materi pokok. Dengan demikian, sub-materi tidak terpisahkan dengan materi induknya. Sementara 4 kemampuan berbahasa yakni membaca, mendengar, berbicara, dan menulis langsung diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik dan inkuiri ini juga memberikan konsentrasi terhadap konteks budaya dan situasi yang

melatarbelakangi lahirnya sebuah teks. Dengan demikian, peserta didik langsung diarahkan dalam menganalisis kejadian-kejadian sosial atau suatu fenomena nyata.

Kelemahan dalam ruang lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X Kurikulum 2013, yakni penyajian materi yang terlalu sedikit. Selama pembelajaran satu tahun, terdapat lima materi pokok yang dikaji. Materi kesusastraan pun hanya ada satu materi pokok pada pembelajaran jenjang kelas X yaitu teks anekdot.

Standar Isi dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 menyederhanakan tingkat kompetensi dari Kurikulum 2013 yang memuat 8 tingkatan menjadi 3 tingkatan. Berdasarkan tingkat kompetensi Kurikulum 2013 terjadi pemisahan kelompok dalam satu satuan pendidikan. Sementara Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 ini menjadi lebih jelas karena setiap satuan pendidikan tidak terpisahkan.

Ruang lingkup materi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang disempurnakan pada kurikulum ini, yaitu menambahkan konten

materi atau materi pokok. Penambahan materi pokok tersebut diantaranya adalah hikayat, ikhtisar buku, debat, cerita ulang atau biografi, puisi, dan resensi buku. Materi puisi tidak lagi menjadi lampiran dalam suatu materi pokok yang lain, akan tetapi menjadi satu materi pokok yang padu.

Kendati pun demikian, Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 masih memiliki beberapa kekurangan. Dalam lingkup materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X, pemetaan terhadap materi kebahasaan secara linguistik kurang begitu jelas dalam suatu materi pokok. Materi-materi kebahasaan yang disajikan dalam pembelajaran masih bersifat pelengkap teks yang dilampirkan dalam materi pokok lain dengan ruang yang sempit yaitu info kebahasaan.

Pendekatan komunikatif yang dipilih dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada KTSP dapat menunjang peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan baik, secara tulis maupun lisan.

Salah satu yang menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan KTSP

yakni mengenai prinsip pengembangan RPP yang mempertimbangkan perbedaan individual. Dalam perbedaan individual tersebut tercantum bahwaperlu mempertimbangkan jenis kelamin. Artinya, hal tersebut memberikan penilaian diskriminasi gender dalam pendidikan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah atau saintifik, tematik terpadu (antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) serta pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (inkuiri) dan berbasis pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut aktif untuk mencari tahu baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pembelajaran yang semula pendidik adalah sumber informasi, maka diubah bahwa ilmu bisa didapatkan dari mana saja. Pada kurikulum ini, pusat dari proses pembelajaran adalah peserta didik dengan hubungan interaktif terhadap pendidik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan fungsional serta berbasis teks, dapat

merangsang keaktifan siswa dalam memahami konteks serta latar sosial-ekonomi pembentukan teks. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat memproduksi teks sesuai dengan jenis, kegunaan, dan strukturnya.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang berpusat pada keaktifan siswa dalam mencari sumber materi di luar kelas dan pendidikan yang berbasis multimedia, akan sulit untuk diterapkan secara menyeluruh pada kawasan kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan perkembangan ekonomi dan latar belakang sosial di Indonesia tidak seimbang. Proses pembelajaran demikian akan dapat diterapkan dengan efektif di wilayah urban atau mobilitas masyarakatnya tinggi. Sementara di wilayah-wilayah terpencil, proses pembelajaran yang menciptakan suasana interaktif antara peserta didik dan pendidik dengan peserta didik sebagai pusat akan sulit diterapkan.

Jika dalam penilaian proses pada Kurikulum 2013 hanya menggunakan evaluasi proses, dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, evaluasi tersebut ditambahkan

dengan evaluasi hasil untuk mencari hasil evaluasi akhir dalam pembelajaran. Kedua evaluasi tersebut dapat saling melengkapi antara proses dan hasil.

Penilaian dalam KTSP yang berpedoman pada kesahihan, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel menjadikan penilaian tersebut tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, penilaian dalam KTSP lebih menekankan pada ranah pengetahuan, sementara penilaian dalam ranah sikap dan keterampilan kurang memiliki porsi yang cukup dalam KTSP. Hal tersebut mengakibatkan ketimpangan kompetensi peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik.

Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 memiliki beberapa penambahan seperti penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan portofolio. Dalam penilaian diri, peserta didik dilatih untuk berinteroperasi diri selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga diperkenalkan cara menilai seseorang yang dimulai dengan menilai teman sejawatnya.

Instrumen penilaian dalam Kurikulum 2003 juga tersampaikan dengan detil sesuai dengan bentuk-bentuk penilaiannya. Penilaian tersebut juga dipetakan berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian terhadap kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat berjalan secara seimbang.

Bentuk penilaian diri dan penilaian teman sejawat pada Kurikulum 2013 merupakan suatu kelebihan sekaligus mengandung kekurangan. Pada model penilaian tersebut, validitas nilai yang dilakukan oleh peserta didik sangat lemah. Proses penyekoran yang dilakukan oleh peserta didik sangat memungkinkan adanya manipulasi data dan bersifat subjektif.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, secara teknis memperbaiki dari bentuk penilaian yang dalam Kurikulum 2013 tidak efektif. Perbaikan tersebut bersifat pengurangan. Seperti halnya penilaian yang dilakukan oleh peserta didik yaitu penilaian diri serta penilaian teman sejawat tidak lagi digunakan karena dinilai kurang objektif.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis studi komparasi antara KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 sesuai dengan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA dapat ditemukan hasil sebagai berikut.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 memiliki paling sedikit kelemahan. Dengan demikian, Kurikulum ini paling sesuai jika diimplementasikan dibanding KTSP dan Kurikulum 2013. Hal tersebut karena Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Sementara Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari KTSP 2006. Kekurangan-kekurangan pada kurikulum sebelumnya kian diperbaiki hingga menemukan formula yang paling tepat.

Jika dalam KTSP yang menjadi ciri khas adalah pembelajaran yang otonom. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 juga menggunakan sifat otonom pada beberapa mata pelajarannya,

meskipun tidak secara penuh. Seperti pada pembagian kelompok mata pelajaran Wajib A, Wajib B, dan Peminatan C. pada kelompok mata pelajaran Wajib B dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, keseimbangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang menjadi ciri utama dalam Kurikulum 2013 juga masih dipertahankan.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 tidak bisa dikatakan kurikulum baru atau perubahan secara fundamental dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum tersebut masih berakar dari Kurikulum 2013. Hanya saja perubahan yang dilakukan pada tahun 2016 bersifat sumatif, sehingga banyak terjadi penyesuaian yang bersifat teknis dan memperbaiki kelemahan dari Kurikulum 2013.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada KTSP

berpedoman pada Permendiknas No. 23 Tahun 2006, Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Permendiknas No. 41 Tahun 2007, dan Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, berpedoman pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013, Permendikbud No. 64 Tahun 2013, Permendikbud No. 65 Tahun 2013, Permendikbud No. 66 Tahun 2013, dan Permendikbud No. 69 Tahun 2013. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 berpedoman pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016, Permendikbud No. 21 Tahun 2016, Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Permendikbud No. 23 Tahun 2016, dan Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 menghasilkan lebih banyak perbedaan dari pada perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

Karakteristik dari KTSP adalah pembelajaran yang bersifat otonom pada setiap satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan komunikatif dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara karakteristik dari pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 adalah pembelajaran bersifat tematik-terpadu serta keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fungsional serta berbasis teks.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 merupakan kurikulum yang memiliki sedikit kelemahan dibanding dua kurikulum sebelumnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iskandarwassid, Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Yulalawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi, Teori, dan Aplikasi)*. Bandung: Pakar Raya.